

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah Republik Indonesia saat ini terus berusaha memajukan kualitas pendidikan di negara ini sesuai dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 2 tentang (SISDIKNAS) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Depdiknas, 2008: 3). Perubahan zaman berpengaruh pada dunia pendidikan yang cukup signifikan, sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Untuk itu, pendidik diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan yang merupakan dasar dari segala bidang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan untuk memberikan dasar

pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi para peserta didik. Pendidikan yang dilakukan di sekolah adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan guna membentuk manusia yang unggul karena pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (TK dan SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi.

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu program yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari hubungan interdisipliner antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis (Supriatna, dkk., 2007: 5).

Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. IPS ditingkat persekolahan sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti

mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (panduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Penyederhanaan pendidikan IPS harus diorganisir dan disiapkan sedemikian rupa dan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Materi pendidikan IPS yang akan dipelajari siswa harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari (sosial)
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V B SDN 1 Totokaton pada minggu pertama bulan Desember 2011, diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 64, dari jumlah 24 orang siswa yang ada, hanya 7 (29%) orang siswa yang berhasil mencapai KKM sedangkan 17 (71%) siswa belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena, kondisi proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga, pembelajaran jadi membosankan dan tidak menarik. *Teacher center* membuat guru dominan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya

mendengarkan penjelasan guru saja, siswa menjadi tidak terangsang untuk aktif dalam pembelajaran dan media yang digunakan juga tidak menarik. Aktivitas belajar siswa jadi terhambat dan hasil belajar pun jauh dari target yang diharapkan.

Salah satu cara untuk memperbaiki pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran dengan model ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sardiman, 2011: 222). Dari konsepsi ini diharapkan hasil pembelajaran yang diperoleh bukanlah sesuatu yang abstrak, hanya mentransfer pengetahuan saja dan mengutamakan tingkat hafalan dari berbagai materi yang diberikan tetapi lebih pada proses pembelajaran yang berjalan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, guru hanya mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi, pengetahuan akan ditemukan oleh siswa sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu memperbaiki mutu pendidikan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V B SDN 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 1 Totokaton pada mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V B SDN 1 Totokaton pada mata pelajaran IPS.
3. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Media yang digunakan tidak menarik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 1 Totokaton Tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SDN 1 Totokaton Tahun pelajaran 2011/2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 1 Totokaton pada mata pelajaran IPS melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SDN 1 Totokaton pada mata pelajaran IPS melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa  
Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .
2. Guru  
Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan guru terhadap penguasaan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara tepat.
3. Sekolah  
Merupakan bahan masukan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPS melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### 4. Peneliti

Menambah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta menambah pengalaman sehingga, nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.